

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani menurut definisi para ahli adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara *organic*, *neuromuscular*, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rahayu, 2013:7), yang berarti pendidikan jasmani adalah bagian dari mata pelajaran dan juga pengetahuan yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah, karena pendidikan jasmani termasuk mata pelajaran yang ada pada kurikulum.

Istilah pendidikan jasmani pernah berganti menjadi olahraga, dampak dari perubahan tersebut sangat luas dan mendalam, terutama terhadap struktur dan isi kurikulum di semua jenjang pendidikan sekolah, pada kurikulum pendidikan jasmani terdapat materi tenis meja yang akan menjadi fokus pada penelitian ini.

Tenis meja termasuk olahraga yang sulit untuk di pelajari secara mendalam karena olahraga ini menggunakan alat untuk bermain yaitu terdiri dari bet (pemukul), net (jaring pembatas) dan meja sebagai papan yang akan dimainkan pada saat bermain, yang membuat permainan tenis meja menjadi sulit adalah :

1. Bet (alat pemukul) yang relatif mahal
2. Teknik-teknik dasar yang sulit untuk di pelajari
3. Kekuatan mental dan fisik yang harus memadai

4. Keterbatasan pengetahuan tentang olahraga ini

Jadi, untuk mempelajari olahraga ini, harus adanya perhatian khusus dari guru penjas pada cabang olahraga tenis meja ini khususnya pada sarana dan prasarana di sekolah-sekolah, agar tenis meja bukan hanya menjadi olahraga rekreasi saja tetapi menjadi cabang olahraga yang diminati oleh semua kalangan masyarakat dan bukan menjadi faktor penghambat berkembangnya olahraga ini, seperti yang dikemukakan oleh (Setiawan & Rumini 2013 : 461) :

“Salah satu permasalahan kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah antara lain; terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, kekurangan dana untuk menyelenggarakan program yang akan menghasilkan perubahan bermakna, hasil belajar yang di harapkan. Permasalahan tersebut semakin mendalam dan berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran penjasorkes, karena kurang didukung oleh tingkat kemampuan, kreativitas dan inovasi para guru penjasorkes selaku pelaksana khususnya dalam pengembangan model pembelajaran. Dampak dari itu secara tidak disadari akan mempengaruhi terhadap tingkat kesegaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik yang semestinya dapat dikembangkan sesuai perkembangan gerak seusianya. Dengan demikian potensi peserta didik tidak berkembang secara optimal pada masanya, dan pada akhirnya kurang optimal pula dalam mendukung dan memberikan kontribusi bibit-bibit atlet berpotensi yang dapat dikembangkan pada pembinaan prestasi ke depan”.

Saat ini, di Daerah Kota Tebing Tinggi telah berkembang Olahraga Tenis Meja, ditandai dengan Kota Tebing Tinggi rutin mengadakan event-event open turnamen tenis meja tingkat pelajar maupun tingkat umum yang dihadiri oleh berbagai atlet dari Sumatera Utara. Di Kota Tebing Tinggi olahraga tenis meja sudah menjadi kegiatan rutin tahunan yang di adakan setiap tahunnya, akan tetapi hal ini tampaknya kurang mendapat dukungan yang berarti dari pihak sekolah, karena kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran olahraga

ini. Sekolah-sekolah yang ada di Kota Tebing Tinggi kurang berminat pada olahraga tenis meja karena kurangnya minat siswa, Selain itu dana yang diperlukan untuk pengadaan sarana dan prasarana juga relatif mahal.

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri di Kota Tebing Tinggi, pembelajaran olahraga tenis meja diselenggarakan hanya pada saat jam pelajaran penjas saja. Peralatan yang dimiliki oleh sekolah kurang lengkap, Bet yang dimiliki merupakan bet dengan model sangat standar, akan tetapi masih bisa digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, oleh karena peralatan yang kurang lengkap, bet yang dimiliki tidak mencukupi untuk semua peserta didik yang akan melakukan pembelajaran tenis meja yang berjumlah \pm 40 orang anak per kelas. Ketika pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa lebih lama mengantri untuk menunggu giliran daripada praktik tenis meja itu sendiri. Kegiatan pembelajaran pun terlihat anak-anak sering bertengkar dan berebut untuk saling mendahului, karena tidak sabar menunggu giliran untuk bermain tenis meja, hal ini membuat proses pembelajaran kurang efektif, kurang menyenangkan, membosankan dan mengakibatkan siswa kurang memiliki pengalaman belajar. Hasil dari wawancara dengan guru penjas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dan proses pembelajaran sudah berjalan secara lancar namun kurang efektif karena bet pemukul tenis meja yang dimiliki sekolah sangat terbatas. Kemudian peneliti menawarkan solusi untuk memecahkan permasalahan ini dengan melakukan modifikasi. Dalam konteks pendidikan jasmani modifikasi dapat dilakukan oleh guru apabila sarana dan prasarana tidak memadai dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Peserta didik adalah siswa kelas VII - IX SMP

maka bet yang akan dimodifikasi adalah dengan menggunakan triplek dan kain sintetis, oleh karena pembelajaran pada siswa SMP hanya mengacu pada pengenalan tahap awal teknik. Bet yang telah dimodifikasi tersebut akan meningkatkan minat siswa dalam belajar dikarenakan pengembangan bet tenis meja ini adalah sesuatu yang baru sehingga akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan otomatis akan meningkatkan pengetahuan siswa di cabang olahraga tenis meja ini. Bertolak dari permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan terhadap modifikasi bet tenis meja, bet yang akan dimodifikasi merupakan bet yang diperuntukkan bagi siswa kelas VII-IX SMP.

Hasil dari modifikasi bet ini diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran penjas siswa sekolah menengah pertama. Bet yang digunakan pada modifikasi berbahan dasar *plywood* dan berjenis triplek, triplek jenis ini merupakan kayu olahan yang relatif kuat dibandingkan kayu olahan lainnya, triplek terbagi atas 2 yaitu *soft wood* dan *hard wood*, dalam penelitian ini kayu yang digunakan adalah jenis *plywood soft wood* karena dari segi berat kayu jenis *plywood softwood* lebih ringan daripada jenis *hard wood* sehingga pada saat pembelajaran siswa tidak terbebani oleh beratnya bet. kemudian triplek dilapisi dengan kain sintetis berjenis *polyester*, kain jenis ini tidak meresap air dan menjadikannya bahan yang lebih awet, kemudian triplek dan kain sintetis direkatkan dengan menggunakan bahan perekat yaitu lem KKK, lem ini lebih mudah dibersihkan pada saat kain sintetis rusak akibat pemakaian dan dilepas

kembali untuk dipasang kain sintetis yang baru, lem ini harganya juga sangat terjangkau.

Menurut Muhammad Iqbal Jauhar, setelah melakukan uji coba pada Pengembangan Papan Pantul sebagai Sarana Berlatih Pukulan Forehand Push dan Backhand Push bagi Peserta Ekstrakurikuler Tenis Meja di MI Khadijah Malang, “pada uji coba skala kecil diperoleh rata-rata persentase sebesar 88,12%, termasuk dalam kualifikasi sangat baik, sedangkan pada uji coba skala besar diperoleh rata-rata persentase sebesar 85,17%, termasuk dalam kualifikasi sangat baik” (Hanim, Muhammad Iqbal Jauhar : 2015). Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pengembangan modifikasi alat yang dilakukan sangat baik, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengembangkan modifikasi alat pada olahraga tenis meja, dimana penelitian ini akan berguna untuk menunjang proses belajar mengajar disaat sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bet Tenis Meja Menggunakan Triplek dan Kain Sintetis pada SMP Negeri di Kota Tebing Tinggi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Harga peralatan tenis meja relatif mahal sehingga pihak sekolah masih memiliki keterbatasan dalam pengadaan sarana untuk proses belajar mengajar.

2. Bet yang dimiliki sekolah terbatas sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif karena siswa banyak menghabiskan waktu untuk mengantri menunggu giliran.
3. Belum adanya modifikasi bet yang digunakan untuk pembelajaran tenis meja pada siswa SMP Negeri di Kota Tebing Tinggi.
4. Motivasi siswa untuk melakukan olahraga ini relatif rendah karena kurangnya sarana dan prasarana, sehingga pembelajaran menjadi membosankan.
5. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap olahraga tenis meja ini karena pembelajaran yang kurang efektif dan berdampak kepada minimnya pengetahuan tentang olahraga ini.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu : “Pengembangan Bet Tenis Meja Menggunakan Triplek dan Kain Sintetis Pada SMP Negeri di Kota Tebing Tinggi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah Pengembangan Bet Tenis Meja Menggunakan Triplek dan Kain Sintetis Pada SMP Negeri di Kota Tebing Tinggi?

2. Bagaimanakah modifikasi bet tenis meja yang cocok diaplikasikan pada siswa menengah pertama?
3. Mengapa harus diadakan Modifikasi bet tenis meja pada siswa sekolah pertama?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan modifikasi bet tenis meja dengan menggunakan triplek dan kain sintetis pada siswa SMP Negeri di Kota Tebing Tinggi, Sehingga pembelajaran tenis meja dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis,
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran tenis meja.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, referensi, dan informasi untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar peneliti-peneliti lain semakin banyak yang termotivasi untuk melakukan penelitian berupa modifikasi alat-alat tenis meja.

2. Secara praktis,
 - a. Hasil produk dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pembelajaran sehingga hasil belajar siswa jadi lebih baik.
 - b. Hasil modifikasi bet dapat menjadikan siswa yang lain tertarik untuk belajar tenis meja
 - c. Hasil produk yang berupa modifikasi bet dapat dipasarkan ke berbagai daerah untuk alat belajar tenis meja bagi siswa sekolah menengah pertama.